

**ARTIKEL**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW I* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
LOMPAT JAUH**



**Oleh  
Agus Suyasa  
NIM 0816011137**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW I* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH

**Agus Suyasa**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: [agussuyasa11@yahoo.co.id](mailto:agussuyasa11@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja, berjumlah 26 orang dengan rincian 11 orang putra dan 15 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar lompat jauh secara klasikal sebesar 7,5 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,3 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,8. Persentase hasil belajar teknik lompat jauh secara klasikal pada siklus I sebesar 78 (baik), dan pada siklus II sebesar 84,13 (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,13. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and results of learning basic techniques long jump through the application of the Jigsaw cooperative learning model I in the eighth grade students of SMP Negeri 1 A2 Singaraja school year 2012/2013. This research is a classroom action research was conducted in two cycles, consisting of an action plan, action, observation or evaluation and reflection. Subjects were eighth grade students of SMP Negeri 1 A2 Singaraja, totaling 26 people with the details of 11 sons and 15 daughters. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in the first cycle activity learned the basic techniques in the classical long jump of 7.5 (active), and the second cycle of 8.3 (active). From cycle I to cycle II was increased by 0.8. Percentage of learning outcomes in the classical technique long jump at the first cycle of 78 (good), and the second cycle of 84.13 (good). From the first cycle to the second cycle increased by 6.13. Based on the analysis of data and discussion of the results concluded that the activity and learn the basic techniques of the long jump increased through the application of the Jigsaw cooperative learning model I in the eighth grade students of SMP Negeri 1 Singaraja A school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw I*, aktivitas, hasil belajar, lompat jauh.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006 : 163). Melalui Penjasorkes diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru juga perlu mengadakan pendekatan, variasi ataupun modifikasi dalam proses pembelajaran. Belajar gerak dalam Penjasorkes diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana

dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Dari konsep-konsep pembelajaran penjasorkes yang telah dijelaskan, maka dari itu guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Dari data observasi awal, aktivitas belajar siswa secara individu dari jumlah siswa 26 orang hanya 30,8% (8 orang) yang tergolong aktif, 34,6% (9 orang) yang tergolong cukup aktif dan 34,6% (9 orang) yang tergolong kurang aktif. Dari data aktivitas belajar di atas 69,2% yaitu 18 siswa yang tergolong belum memenuhi nilai KKM, KKM yang dicanangkan di sekolah adalah 77 dan nilai ketuntasan belajar secara klasikal 30,8% dan berada pada kategori kurang aktif.

Data observasi awal hasil belajar teknik dasar lompat jauh dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor diperoleh data yang sesuai dengan KKM yang berlaku di kelas VIII A2 SMPN 1 Singaraja khususnya pada mata pelajaran

Penjasorkes materi lompat jauh dimana dari jumlah siswa sebanyak 26 orang, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 9 orang (34,6%), cukup sebanyak 8 orang (30,8%), kurang sebanyak 9 orang (34,6%). Dengan hasil ini, maka kita bisa tahu Kriteria Ketuntasan Minimal hasil belajar teknik dasar lompat jauh, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 9 siswa, persentasenya sebesar 34,6%. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 17 siswa dan persentasenya sebesar 65,4%, sehingga KKM belum mencapai tingkat minimal 77%. Maka persentase rata-rata hasil belajar lompat jauh secara klasikal sebesar 34,6% dan berada pada kategori tidak tuntas. Nilai klasikal yang harus dituntaskan minimal sebesar 77%.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, dkk. 2004: 61). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana

siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000: 7).

Model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw I* siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik heterogen sehingga dalam

suatu kelompok akan terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang dan siswa berkemampuan kurang (Nurhadi dkk, 2004: 65).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I*, terdapat kelompok “asal” dan kelompok “ahli”. Penentuan jumlah kelompok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* ditentukan jumlah materi yang akan didiskusikan, bukan harus ada beberapa jumlah siswa dalam kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* menurut Santyasa dan Sukadi (2007: 41) adalah sebagai berikut : 1) Guru mensosialisasikan kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw I* yang akan digunakan sebagai setting pembelajaran. 2) Guru dan siswa menyepakati pembentukan kelompok-kelompok asal. 3) Guru dan siswa pada semua kelompok asal menyepakati pembagian kelompok ahli dan membagi tugas untuk masing-masing ahli. 4) Guru dan siswa menyepakati pembagian waktu yang digunakan oleh kelompok ahli

untuk berdiskusi dan waktu yang digunakan oleh kelompok asal untuk melakukan pentutoran teman sebaya.

5) Kelompok ahli dipersilahkan bekerja pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya selama waktu yang telah disepakati. 6) Setelah kelompok ahli selesai membahas tugasnya, masing-masing ahli kembali berkumpul ke kelompok asal. 7) Di kelompok asal, masing-masing ahli menjelaskan kepada ahli yang lain secara bergiliran tentang tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing, ahli yang menerima penjelasan mengelaborasi untuk melengkapi tugas keseluruhan, dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan dan membimbing agar terjadi proses pentutoran secara efektif. 8) Guru menunjuk secara acak salah satu kelompok untuk presentasi hasil diskusinya, kelompok yang lain mencermati, menanggapi, bertanya, menjelaskan, dan menyempurnakan laporan masing-masing. 9) Guru mengumpulkan hasil laporan kelompok untuk selanjutnya dikoreksi, dinilai, dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan mengumumkan nilai-nilai kelompok.

Lompat jauh merupakan bagian dari atletik yang terprogram pada kurikulum pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah-sekolah. Lompat jauh adalah suatu aktivitas yang diawali berlari untuk mengambil awalan, dilanjutkan menolak dengan satu kaki tumpu, melayang di udara dan mendarat dengan dua kaki secara bersamaan (Suherman, 2001: 36).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Jadi penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang kecil.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang evaluator, yaitu dua orang evaluator berasal dari guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Singaraja. Data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada *assesmen* teknik dasar lompat jauh. Penilaian

dilakukan oleh tiga orang evaluator yang memiliki kualifikasi dalam teknik dasar lompat jauh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: dapat diketahui bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%) aktif 23 orang (88,5%), cukup aktif 3 orang (11,5%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,5. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori aktif.

**Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Lompat Jauh Pada Siklus I**

| No            | Kriteria             | Jumlah Siswa | Persen tase (%) | Keterangan          |
|---------------|----------------------|--------------|-----------------|---------------------|
| 1             | $\bar{X} \geq 9$     | -            | -               | Sangat Aktif        |
| 2             | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 23           | 88,5            | Aktif               |
| 3             | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 3            | 11,5            | Cukup Aktif         |
| 4             | $3 \leq \bar{X} < 5$ | -            | -               | Kurang Aktif        |
| 5             | $\bar{X} < 3$        | -            | -               | Sangat Kurang aktif |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>26</b>    | <b>100</b>      |                     |

Pada data hasil belajar lompat jauh pada siklus I didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori

baik 21 orang (80,8%), kategori cukup baik 5 orang (19,2%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 21 orang (80,8%) dapat dikatakan tuntas dan 5 orang (19,2%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 78%. Berada pada rentang 77%–89% berada dalam kategori baik (tuntas).

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siklus I**

| No            | Tingkat Penguasaan | Jumlah Siswa | Persen tase (%) | Predikat      | Keterangan   |
|---------------|--------------------|--------------|-----------------|---------------|--------------|
| 1             | 90 – 100%          | 0            | -               | Sangat Baik   | Tuntas       |
| 2             | 77 – 89%           | 21           | 80,8            | Baik          | Tuntas       |
| 3             | 67 – 76%           | 5            | 19,2            | Cukup Baik    | Tidak Tuntas |
| 4             | 57 – 66%           | -            | -               | Kurang        | Tidak Tuntas |
| 5             | 0 – 56%            | -            | -               | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>26</b>    | <b>100</b>      |               |              |

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (7,7%), aktif 24 orang (92,3%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,3. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori aktif.

**Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar Lompat Jauh Pada Siklus II**

| No            | Kriteria             | Jumlah    | Persentase (%) | Keterangan          |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|---------------------|
| 1             | $\bar{X} \geq 9$     | 2         | 7,7            | Sangat Aktif        |
| 2             | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 24        | 92,3           | Aktif               |
| 3             | $5 \leq \bar{X} < 7$ | -         | -              | Cukup Aktif         |
| 4             | $3 \leq \bar{X} < 5$ | -         | -              | Kurang Aktif        |
| 5             | $\bar{X} < 3$        | -         | -              | Sangat Kurang aktif |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>26</b> | <b>100</b>     |                     |

Data hasil belajar lompat jauh pada siklus II didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 26 orang (100%), kategori cukup baik tidak ada (0%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti semua siswa (100%) dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 84,13%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 77%-89% berada dalam kategori baik (tuntas).

**Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siklus II**

| No            | Tingkat Penguasaan | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Predikat      | Keterangan   |
|---------------|--------------------|--------------|----------------|---------------|--------------|
| 1             | 90 – 100%          | -            | -              | Sangat Baik   | Tuntas       |
| 2             | 77 – 89%           | 26           | 100            | Baik          | Tuntas       |
| 3             | 67 – 76%           | -            | -              | Cukup         | Tidak Tuntas |
| 4             | 57 – 66%           | -            | -              | Kurang        | Tidak Tuntas |
| 5             | 0 – 56%            | -            | -              | Sangat Kurang | Tidak Tuntas |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>26</b>    | <b>100</b>     |               |              |

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar lompat jauh secara klasikal yaitu sebesar 7,9 dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,8 yang berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran lompat jauh, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

### Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar lompat jauh secara klasikal



yaitu sebesar 81,06% dan mengalami peningkatan sebesar 6,13% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi lompat jauh.

#### **Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II**

Analisis data aktivitas belajar siklus I dan II yaitu: aktivitas belajar lompat jauh pada siklus I secara klasikal dengan skor 7,5 tergolong aktif karena berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$ . Siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 23 orang (88,5%), cukup aktif 3 orang (11,5%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar lompat jauh pada siklus II secara klasikal dengan skor

8,3 tergolong aktif karena berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$ . Siswa yang berada pada kategori sangat aktif 2 orang (7,7%), aktif 24 orang (92,3%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Dengan memperhatikan data tersebut, aktivitas belajar lompat jauh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,8.

#### **Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Analisis data hasil belajar penelitian siklus I dan siklus II yaitu: Berdasarkan hasil belajar lompat jauh sesuai dengan analisis data pada siklus I dan siklus II, persentase tingkat ketuntasan hasil belajar lompat jauh secara klasikal pada siklus I sebesar 78% yang berada pada kategori baik. Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar lompat jauh secara klasikal pada siklus II adalah sebesar 84,13% yang berada pada kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh mengalami peningkatan sebesar 6,13% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw I* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik dasar lompat jauh.

Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran lompat jauh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar lompat jauh siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 7,5 yang berada pada kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 0,8 pada siklus II menjadi 8,3 yang berada pada kategori aktif.

2) Hasil belajar lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata persentase hasil belajar lompat jauh siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 78% yang berada pada kategori baik (tuntas) dan mengalami peningkatan sebesar 6,13% pada siklus II menjadi 84,13% yang berada pada kategori baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional.  
2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA-Universiti PREES.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan IKOR FPIK Undiksha.
- Nurhadi, Senduk, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: Uneversitas Negeri Malang.
- Santyasa, Wayan dan Sukadi. 2007. "Model-Model Pembelajaran Inovatif". Makalah disajikan dalam *Pelatihan Sertifikasi Guru bagi Para Guru SD dan SMP di Provinsi Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 26-30 Desember 2007.
- Suherman, dkk.2001.*Pembelajaran Atletik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah